

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus ini bermaksud untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan juga masyarakat. Penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap sangat cocok dengan fokus masalah yang telah diambil, yaitu mengenai bagaimana peran seorang ibu tunggal dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya yang masih berusia dini di rumah. Adapun penjelasan penelitian mengenai pendidikan seksual ini akan dijelaskan secara deskriptif, yang mana hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh seorang ibu tunggal dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian studi kasus, peneliti melakukan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam menggunakan penelitian studi kasus. Terdapat beberapa prosedur untuk melakukan penelitian studi kasus, yaitu:

- 3.1.1. Peneliti menentukan apakah pendekatan penelitian kasus yang akan dipergunakan telah sesuai dengan masalah penelitian yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis menganggap bahwa pendekatan tersebut cocok untuk digunakan dalam penelitian mengenai peran ibu tunggal terhadap pendidikan seks pada anak nya yang masih berusia dini (kurang dari 6 tahun).
- 3.1.2. Peneliti kemudian mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi kasus mengenai banyaknya orang tua tunggal yang harus merawat anaknya seorang diri dan juga mengidentifikasi terhadap apa saja dan bagaimana cara menyampaikan atau memberikan pendidikan seks kepada anak-anaknya.

- 3.1.3. Selanjutnya, Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang didapat dari lapangan. Adapun, teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dilapangan yaitu menggunakan teknik wawancara mengena bagaimana peran seorang ibu tunggal dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya yang masih berusia kurang dari 6 tahun, bertempat di salah satu ataupun di beberapa daerah Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang.
- 3.1.4. Terakhir, Peneliti melakukan analisis terhadap kasus yang telah diteliti. Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan, Peneliti akhirnya melakukan pengolahan data dan juga penganalisaan data. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti yakni tentang peran ibu tunggal terhadap pendidikan seks kepada anak yang berusia kurang dari 6 tahun di rumahnya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Partisipan memiliki arti berperan serta (dalam suatu kegiatan) dan juga diartikan sebagai ikut serta. Dengan kata lain, partisipan adalah salah satu atau sekelompok orang yang ikut berperan aktif atau menjadi bagian dari salah satu kegiatan. Maka dari itu dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih beberapa orang partisipan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini yaitu, beberapa Ibu yang berstatus ibu tunggal dan mempunyai anak berjenis kelamin perempuan berusia kurang dari 6 tahun (usia dini) dan juga seorang Ibu tunggal yang berstatus Ibu tunggal mempunyai anak berjenis kelamin laki-laki berusia kurang dari 6 tahun (usia dini). Adapun jumlah partisipan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu berjumlah tiga orang yang telah memenuhi karakteristik yang sudah di jelaskan.

3.2.2. Tempat penelitian

Adapun tempat yang Peneliti pilih sebagai objek penelitian yaitu berlokasi di beberapa daerah yang berada di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah dengan cara wawancara dan disertai dokumentasi sebagai pelengkap. Adapun penjelasan dari wawancara itu sendiri adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dengan responden yang dimaksudkan untuk mengambil informasi yang di perlukan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi Singh, 2002 (dalam Nul, 2013 hlm. 167). Dengan demikian, peneliti mengambil data lapangan secara langsung dengan cara mewawancarai para partisipan di kediamannya masing-masing. Selain wawancara, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi sebagai tanda bukti bahwa peneliti telah benar melaksanakan pengambilan data langsung ke lapangan.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intrumen adalah alat yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu dan sebagai sarana penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Begitupun menurut Sugiyono (2010, hlm. 305) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti harus “divalidasi” tentang seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan turun ke lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sehingga peneliti harus fokus dari awal pengambilan data hingga dapat menarik kesimpulan di akhir dari data-data yang telah diperolehnya.

Sebelum Peneliti menyusun pedoman wawancara, Peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan memuat tentang beberapa aspek terkait yang di ambil dari rumusan masalah dan selanjutnya merumuskan beberapa indikator yang berdasarkan pada kajian teori tentang lingkup pendidikan seks pada anak dan juga kajian teori mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya. Setelah kisi-kisi tersebut tersusun maka selanjutnya Peneliti akan menjabarkan dan menyusun keterkaitan aspek dengan indicator, sehingga menjadi beberapa pertanyaan untuk dapat di ajukan pada saat wawancara di lapangan berlangsung. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator
1.	Gambaran Ibu tunggal	<ul style="list-style-type: none"> a. Nama Ibu Tunggal b. Pekerjaan Ibu tunggal c. Usia Ibu tunggal d. Alamat Ibu tunggal e. Jumlah anak f. Usia anak g. Tinggal bersama orang tua h. Tidak tinggal bersama orang tua i. Dapat menjelaskan pengertian pendidikan seks j. Dapat menjelaskan bentuk-bentuk pendidikan seks k. Dapat menjelaskan pentingnya memberikan pendidikan seks kepada anak sejak dini l. Dapat menjelaskan tentang siapa saja yang seharusnya terlibat dalam memberikan

No.	Aspek	Indikator
		pendidikan seks kepada anak-anak
2.	Gambaran Anak dari Ibu tunggal	a. Usia anak yang memiliki Ibu tunggal b. Alamat anak c. Jumlah saudara kandung d. Tinggal bersama Ibu, Kakek dan Nenek e. Tinggal bersama Ibu saja
3.	Peran Ibu tunggal dalam memberikan pendidikan seks	a. Dapat menjelaskan tentang perbedaan kelamin kepada anak b. Dapat menjelaskan kepada anak tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain c. Dapat memilih waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan seks pada anak d. Dapat memaparkan hambatan yang di alami ketika memberikan pendidikan seks kepada anak e. Dapat menjelaskan cara dalam menanggapi hambatan yang di hadapi dalam memberikan pendidikan seks kepada anak

3.4. Analisis data

Analisis data merupakan tahapan terakhir yang dilakukan setelah kegiatan lapangan telah selesai. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis untuk selanjutnya diolah dan dijadikan karya tulis ilmiah (skripsi). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah Peneliti itu sendiri. Maka dari itu, Peneliti kualitatif disebut juga sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data dan juga membuat kesimpulan atas temuannya tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti secara langsung menganalisis hasil dari wawancara terhadap Ibu tunggal mengenai bagaimana cara mereka memberikan pendidikan seks kepada anaknya, kemudian peneliti menyimpulkan dengan dikaitkan pada teori-teori yang berkembang dan sesuai sampai kepada peneliti dapat menggali maknanya. Namun, sebelum beranjak pada tahap pembahasan, peneliti terlebih dahulu mengolah data hasil wawancara dengan cara pengkodean. Menurut Creswell J (2015), rancangan dari Grounded Theory adalah suatu prosedur kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori yang dapat menjelaskan di tingkat konseptual luas, suatu proses tindakan atau interaksi tentang suatu proses substantive.

Adapun proses pengambilan data dalam Grounded Theory bersifat terbuka dan mengacu pada upaya mengemukakan variasi juga berbagai ciri relasi. Selanjutnya, pengambilan data bersifat deskriminatif karena ditentukan oleh selective coding. Maka dari itu, dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil data dengan cara wawancara terbuka dan mendalam sehingga memilih Grounded Theory yang dirasa sesuai untuk menganalisis data yang telah didapatkan.

Kemudian, peneliti menggunakan tahapan pengkodean yaitu, pengkodean terbuka pada catatan hasil wawancara. Selanjutnya peneliti menggunakan selective coding dengan pemberian nama pada masing-masing baris data. Dan terakhir peneliti menggunakan focus coding dengan code awal yang signifikan ataupun sering muncul untuk mempermudah dalam pencarian data.

Pengkodean dalam penelitian ini kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Sistem pengkodean Analisis data

NO.	ASPEK PENGKODEAN	KODE
1.	Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Dokumentasi	W D
3.	Sumber Data a. Ibu Tunggal 1 b. Ibu Tunggal 2 c. Ibu Tunggal 3	SN SW N
4.	Fokus penelitian a. Gambaran pengetahuan ibu tunggal - Profil - Pendidikan Seks - Pentingnya Pendidikan seks - Dampak b. Peran Ibu tunggal dalam memberikan pendidikan seks - Waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan seks - Cara membandingkan jenis kelamin - Batasan sentuhan Pada Anak - Hambatan - Strategi - Peran Seorang Ayah	GPIT p PS PPS D PIT W CB BS H ST PA

NO.	ASPEK PENGKODEAN	KODE
	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	01-07-2020

Adapun pengkodean tersebut akan digunakan dalam proses analisis data. Seperti pada contoh (W.SN.D.PIU.01-07-20) ini menunjukkan (a) teknik pengumpulan data, (b) identitas partisipan, (c) fokus penelitian (d) sub fokus penelitian (e) tanggal pengambilan data. Kemudian disajikan pula contoh penerapan kode dan bagaimana cara membaca kode-kode tersebut, pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Contoh penerapan kode dan cara membacanya

KODE	CARA MEMBACA
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara
SN	Menunjukkan Identitas informan/sumber data yang dijadikan informan penelitian, yaitu Ibu tunggal dari anak usia dini yang bernama Siti Nurhasanah disingkat menjadi SN
GPIT	Menunjukkan topic atau tema fokus penelitian yaitu Gambaran Ibu Tunggal
D	Menunjukkan sub dari fokus penelitian
1-07-2020	Menunjukkan tanggal bulan dan tahun dilakukannya kegiatan penelitian

Tabel 3.3.

Catatan hasil wawancara terbuka

“Ada, saat saat nyantai sama mandi, lagi mandi aja gitu”	Diberikan pada saat santai Diberikan pada saat mandi
--	---

Rina Mustika, 2020

ANALISIS PERAN IBU TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Selective Coding

Dari hasil koding tersebut, maka didapat sebanyak 27 kode. Berikut adalah daftar kode yang dihasilkan:

Tabel 3.4.

Selective coding

No.	Code
1.	Pernah mendengar tentang Pendidikan seks
2.	Membedakan jenis kelamin
3.	Menjaga dan merawat tubuh
4.	Pendidikan seks sangat penting
5.	Dibantu neneknya
6.	Tidak ada hambatan
7.	Membandingkan jenis kelamin dengan temannya
8.	Bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain yaitu pipi dan tangan
9.	Kebiasaan buruk terbawa kemasa depan
10.	Pendidikan seks di berikan sejak usia 5 tahun
11.	Pendidikan seks diberikan pada saat mandi
12.	Pendidikan seks diberikan pada saat waktu santai
13.	Peran Ibu saja sudah cukup
14.	Keluarga, Kakek dan neneknya
15.	Membandingkan jenis kelamin dengan digambarkan
16.	Bagian yang tidak boleh disentuh adalah bagian bawah perut
17.	Ditakutkan mempunyai penyakit hypersex
18.	Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain adalah alat kelamin
19.	Pendidikan seks diberikan sejak usia 1 tahun
20.	Terdapat hambatan
21.	Susah mengerti

No.	Code
22.	Harus di ulang-ulang dalam menjelaskan
23.	Mempunyai strategi
24.	Dijelaskan sambil bermain
25.	Dijelaskan dengan diajak bercanda
26.	Pendidikan seks diberikan pada saat ada waktu berdua dengan anak
27.	Pendidikan seks diberikan pada saat menjelang tidur

b. Focus Coding

Selanjutnya, kode-kode yang telah terseleksi kemudian digolongkan sehingga difokuskan menjadi tema besar dan beberapa sub tema. Dari focus coding ini dihasilkan 2 tema besar dan 9 sub tema besar. Berikut adalah hasil dari focus coding:

No.	Tema	Sub Tema	Kode
1.	Pengetahuan Ibu Tunggal tentang Pendidikan seks	Pendidikan seks	Membedakan jenis kelamin
			Menjaga dan merawat tubuh
		Pentingnya Pendidikan seks	Pendidikan seks sangat penting
		Dampak	Kebiasaan buruk terbawa kemasa depan
Ditakutkan mempunyai penyakit hypersex			
2.	Peran Ibu Tunggal dalam memberikan Pendidikan seks	Waktu untuk memberikan pendidikan seks	Pendidikan seks di berikan sejak usia 5 tahun
			Pendidikan seks diberikan sejak usia 1

No.	Tema	Sub Tema	Kode
			tahun
			Pendidikan seks diberikan pada saat mandi
			Pendidikan seks diberikan pada saat waktu santai
			Pendidikan seks diberikan pada saat ada waktu berdua dengan anak
			Pendidikan seks diberikan pada saat menjelang tidur
		Cara membandingkan jenis kelamin	Membandingkan jenis kelamin dengan digambarkan
			Membandingkan jenis kelamin dengan temannya
		Batasan sentuhan	Pipi
			Tangan
			Bawah perut
			Alat kelamin
		Hambatan	Susah mengerti
			Harus di ulang-ulang dalam menjelaskan

No.	Tema	Sub Tema	Kode
		Strategi	Dijelaskan sambil bermain
			Dijelaskan dengan diajak bercanda
		Peran seorang Ayah	Peran Ibu saja sudah cukup

3.5. Isu Etik

Dalam penelitian ini Peneliti melibatkan beberapa orang Ibu tunggal yang memiliki anak berusia kurang dari 6 tahun, berlokasi di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan aturan yang ada pada lingkungan partisipan, memperhatikan pula etika penelitian yang baik dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan baik bagi peneliti maupun bagi partisipan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus meminta izin untuk melakukan penelitian sehingga apabila sudah mendapat izin maka Peneliti dapat melaksanakan penelitiannya. Kemudian, Peneliti menjelaskan mengenai maksud serta tujuan dari Penelitian ini kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga partisipan tidak akan merasa terganggu atau merasa adanya paksaan dari kegiatan penelitian ini. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti harus melindungi identitas partisipan dengan cara memberikan nama samaran atau inisial. Memberikan efek blur pada hasil dokumentasi yang menunjukkan wajah partisipan untuk menjaga identitas para partisipan. Kemudian, setelah data dari penelitian ini terkumpul maka data yang dihasilkan dari penelitian ini harus digunakan dengan jujur dan benar sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi, penambahan atau pun pengurangan dari hasil pengambilan data.